

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan analisis pada data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metoda statistika, guna memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mampu menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (x)

X1: Kecerdasan Emosi

X2: Toleransi Frustrasi

2. Variabel Terikat (y)

Y: Kecenderungan Perilaku Agresi

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah suatu definisi mengenai variabel yang merupakan suatu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (singarimbun, 1989). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kecenderungan perilaku agresi**

Baron and Byrne (2005) menyebutkan bahwa perilaku agresi merupakan tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan untuk menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Myres (dalam Hanurawan 2010) yang mengatakan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Dengan demikian kecenderungan perilaku agresi adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku yang melukai atau mengancurkan orang lain baik fisik maupun psikologi.

Kecenderungan perilaku agresi ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan dua bentuk perilaku agresi dari Myers (2002) yaitu secara fisik dan secara verbal. Akan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

#### **2. Kecerdasan Emosi**

Goleman (2002) tentang kecerdasan emosi bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola emosi. Pada saat individu mampu mengelola emosi maka mampu menjalin hubungan baik,

mampu memahami perasaan orang lain dan mampu memotivasi dirinya sendiri.

Kecerdasan emosi ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan lima aspek kecerdasan emosi dari Goleman (2002) yaitu; Mengenal Emosi, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri, Empati, dan Membina Hubungan. Akan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

### **3. Toleransi Frustrasi**

*Encyclopedia of Clinic Neuropsychology* toleransi merupakan kemampuan individu untuk menahan rintangan dan situasi dimana individu tidak mampu untuk menyelesaikannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi frustrasi merupakan kondisi dimana individu mampu untuk menahan rintangan dan situasi untuk mewujudkan apa yang diharapkannya.

Toleransi frustrasi ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikasi toleransi frustrasi yaitu; toleransi frustrasi rendah, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut; kegelisahan, kenikmatan sesaat, kecenderungan adiktif, menilai negatif orang lain, dan kurangnya motivasi. Akan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

## **D. Populasi, Sampling dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak di kenai generalisasi hasil penelitian (Azwar,2013). Sejalan dengan pendapat Azwar, Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

karakteristik dari sampel penelitian ini adalah:

- a. Subyek adalah anggota polisi Patroli Sabhara Polres Sumenep.
- b. Subyek berusia 25-35 tahun.
- c. Subyek adalah laki-laki.
- d. Pekerjaan subyek berpusat dilapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Jadi populasi bukan sekedar jumlah pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Anggota polisi POLRES Sumenep yang berjumlah sebanyak  $\pm 150$  orang.

## **2. Sampling**

Sampling adalah teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, atau tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif ialah keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sample yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dari populasi yang telah diketahui karakteristiknya (Sugiyono, 2010).

### 3. Sampel

Sampel adalah sebuah kelompok subjek yang menjadi bagian populasi yang memiliki karakteristik yang *representatif* (mewakili) (Winarsunu, 2009). Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dilakukan untuk mewakili seluruh populasi, jika suatu penelitian menggunakan sampel penelitian maka penelitian tersebut harus menganalisis secara inferensial untuk mencapai pada generalisasi yang baik, tata cara penarikan kesimpulan harus diperhatikan, dan bobot sampel harus dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006) penentuan sampel adalah sebagai berikut: apabila subyek < 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya sebesar > 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 55% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah diambil keseluruhan dari populasi yang ada yaitu 60. Penelitian ini dilakukan pada 60 anggota polisi Patroli Sabhara Polres Sumenep. Berdasarkan karakteristik dari subyek penelitian yang meliputi, ialah:

- a. Subyek adalah anggota polisi Patroli Sabhara Polres Sumenep.
- b. Subyek berusia 25-35 tahun.
- c. Subyek adalah laki-laki.
- d. Pekerjaan subyek berpusat dilapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan adalah dengan menggunakan skala psikologi. Metode skala psikologi adalah metode pengumpulan data yang bersifat konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada skala psikologi, stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan dengan pemberian (Azwar, 2012).

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Aitem Favourable</b>	<b>Aitem Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan tehnik penelitian, peneliti menggunakan model skala likert yang akan disajikan dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem *favorabel* yang merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan juga aitem *unfavorable* yakni aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak

menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, antara lain seperti gambar diatas 3.1.

Dalam rangka menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat aspek atau dimensi berperilaku, indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2012).

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala kecenderungan perilaku agresi, skala kecerdasan emosi dan skala toleransi frustrasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kecenderungan perilaku agresi

Pada penelitian ini terdapat 2 macam dimensi dari perilaku agresi yang dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu: 1. Agresi fisik, 2. Agresi verbal.

**Tabel 3.2.**  
**Blue Print Skala Perilaku agresi**

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml aitem
			<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
1	Agresi Fisik.	Memukul, menendang, menjatuhkan, melempari dan penggunaan senjata api.	1,3,4,8,10,20,27,30,31,32,34,38	6,7,15,17,19,23,25,29,35	21
2	Agresi Verbal.	Mengancam, memaki, adu mulut, menghina,	2,5,9,11,12,13,16,26,37	14,18,21,22,24,28,33,36,39,40	19
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## 2. Kecerdasan Emosi

Pada penelitian ini terdapat 5 macam dimensi dari kecerdasan emosi yang dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu: mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan.

**Tabel 3.3.**  
**Blue Print Skala kecerdasan emosi**

No.	Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Mengenali emosi	Kesadaran diri dalam mengetahui perasaan diri sendiri saat emosi itu muncul.	3,4,18,27,29	1,20,25,31	9
2.	Mengelola emosi	Mengelola perasaan agar perasaan yang dimiliki dapat terungkap dengan tepat melalui tindakan dan perbuatan.	2,5,11,14,17,19,21,23,24,26,28,30,35	9,22,32,34	17
3.	Memotivasi diri	Individu memiliki harapan, inisiatif dan juga optimisme yang tinggi, sehingga individu memiliki semangat dan rasa percaya diri dalam setiap aktifitasnya.	7,37	6,15,36	5
4.	Empati	Mampu untuk mengenali perasaan orang lain yang tersembunyi dan mengetahui kebutuhan orang lain.	8,10,16	33	4
5.	Membina hubungan	Mampu membina hubungan yang baik dengan lingkungannya.	12,39	13,38,40	5
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## 3. Toleransi frustrasi

Pada penelitian ini terdapat 5 macam indikasi dari toleransi frustrasi rendah yang dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu: kegelisahan,

kenikmatan sesaat, kecenderungan adiktif, menilai negatif orang lain, dan marah.

**Tabel 3.4.**  
**Blue Print Skala Toleransi frustrasi**

No.	Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Kegelisahan	Kekhawatiran yang dirasakan terjadi terus menerus. Sehingga membuat individu berada dalam kondisi frustrasi..	2,4,6	3,8,9,11,12	8
2.	Kenikmatan sesaat	Pengalihan frustrasi keaktifitas lain yang dapat menimbulkan kenikmatan langsung.Misal; nonton film, makan-makan, dll.	5,10,13,14,17,26	1,7,16,18	10
3.	Kecenderungan adiktif	Kecanduan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan individu menahan stres yang dihadapi. Misal; minum alkohol, konsumsi narkoba.	19,20,22,25	15,24,27	7
4.	Menilai negatif orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa dijelek-jelekan oleh orang lain.</li> <li>• Merasa orang lain akan membuatnya malu.</li> <li>• Merasa orang lain tidak suka kepada dirinya.</li> </ul>	21,23,30	32,33,34,38	7
5.	Kurangnya motivasi	Menurunnya semangat dalam bekerja , serta merasa lelah dan lemas untuk bekerja.	39,40	28,29,31,35,36,37	8
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ini menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. (Singarimbun 1989)

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Guna mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian keselarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu criteria yang relevan yaitu distribusi skor total tes yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total ( $r_{ix}$ ) yang umumnya dikenal dengan sebutan indeks daya beda aitem. Adapun pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson (Azwar, 2009) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

**Keterangan:**

X dan Y : Skor ma

n : Banyak

**2. Reliabilitas**

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana satu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative* konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. (Singarimbun 1989)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya (Suryabrata, 2005).

Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative* konsisten, maka alat tersebut *reliable* (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas atau

menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, karena dalam pengambilan data menggunakan skala bertingkat sehingga skornya 1,2,3,4 (Nurgiyantoro dkk., 2004), adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

**Keterangan :**

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$\sigma_i^2$  : Varians butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$\sigma^2$  : Varians skor tes

### G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan Uji Regresi Umum.

Azwar (2013), mengemukakan kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan atau penerimaan hipotesis nihil akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi prediktor terbaik guna prediksi terhadap variabel Y disertai informasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel X sebagai prediktor.

Regresi Linier Ganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah;

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bild X = 0 (harga konstan)

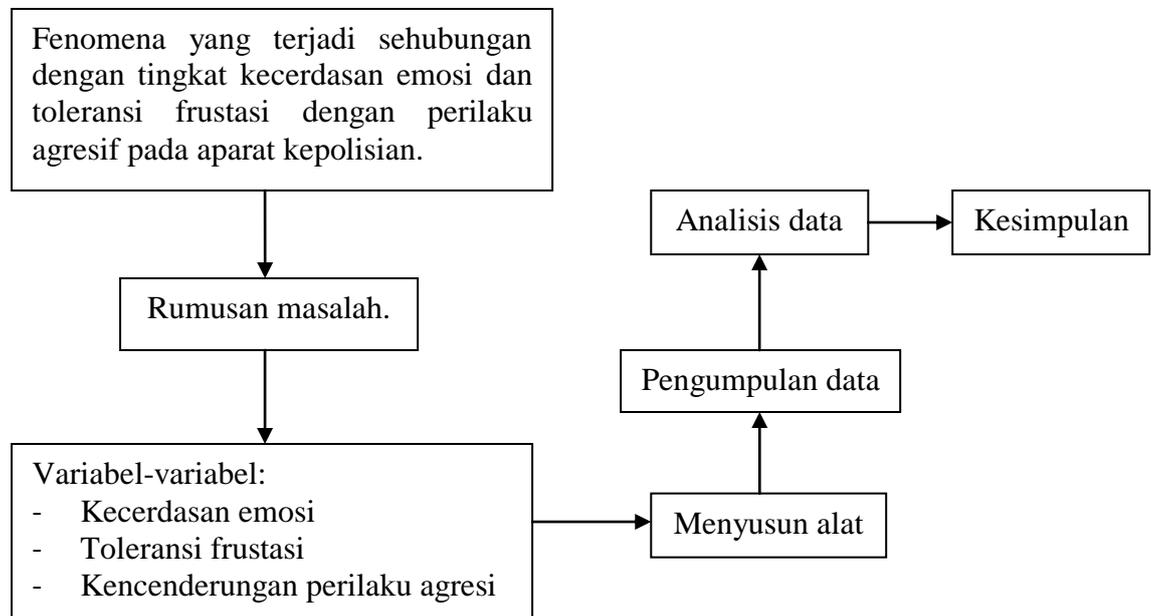
b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

## **H. Kerangka Kerja**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berlandaskan pada tujuan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya. Penulis membuat suatu kerangka kerja yang berfungsi sebagai penuntun dan panduan alur pikir agar tidak keluar dari tema penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengulas bagaimanakah gambaran aparat kepolisian dalam menjalankan tugasnya hingga dapat melakukan tindakan agresi kepada masyarakat yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan atau bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan emosi dan toleransi frustrasi dengan perilaku agresi pada aparat kepolisian, kemudian setelah dirunut dalam rumusan masalah muncullah variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosi, toleransi frustrasi dan agresi.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui angket, kemudian dilakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil.



**Gambar 3.1. Kerangka Kerja**